

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Harapan Hidup, dan Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di DKI Jakarta Tahun 2010-2023

Devita Nur Fitria¹, Asis Riat Winanto², Sayid Abas³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

Correspondence: devitanurfitria30@gmail.com

Received: 24 November 2024 | Revised: 30 November 2024 | Accepted: 9 Desember, 2024

Keywords:

Expected Length Of School; Human Development Index; Gross Regional Domestic Product; Life Expectancy Level

Abstract

One of the important indicators for knowing the condition of successful human development in an area is HDI. DKI Jakarta is considered a province on the island of Java with a high human development index. A high HDI will provide an opportunity for a region to identify successful human development practices. This study aims to understand the influence of GRDP, life expectancy, expected years of schooling on HDI in DKI Jakarta in 2010-2023. The data used in this study is in the form of secondary data using a quantitative approach and multiple linear regression. Data source from BPS DKI Jakarta Province. So the results of this research indicate that GRDP has a partially positive and significant impact on HDI in DKI Jakarta Province, but life expectancy and expected length of schooling partially have a negative influence with an error rate of 5% (0.05) on HDI in DKI Province Jakarta. Simultaneously, GRDP, Life Expectancy Level, and Expected Years of Schooling have an impact on HDI in DKI Jakarta Province.

Kata Kunci:

Harapan Lama Sekolah; Indeks Pembangunan Manusia; Produk Domestik Regional Bruto; Tingkat Harapan Hidup

Abstract

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi keberhasilan pembangunan manusia disuatu wilayah dengan IPM. DKI Jakarta dianggap sebagai Provinsi di Pulau Jawa dengan indeks pembangunan manusia yang tinggi. IPM yang tinggi akan memberikan peluang bagi suatu wilayah untuk mengidentifikasi praktik pembangunan manusia yang berhasil. Studi ini mempunyai maksud memahami pengaruh PDRB, tingkat harapan hidup, harapan lama sekolah terhadap IPM di DKI Jakarta tahun 2010-2023. Data yang dipakai di studi ini berbentuk data sekunder melalui pendekatan kuantitatif dan regresi linear berganda. Sumber data dari BPS Provinsi DKI Jakarta. Sehingga hasil dari penelitian ini mengindikasikan perihal PDRB mempunyai dampak positif serta signifikan secara parsial terhadap IPM di Provinsi DKI Jakarta, namun tingkat harapan hidup serta harapan lama sekolah secara parsial memiliki pengaruh negative dengan taraf kesalahan 5% (0,05) terhadap IPM di Provinsi DKI Jakarta. Adapun secara simultan, PDRB, Tingkat Harapan Hidup, serta Harapan Lama Sekolah berdampak pada IPM di Provinsi DKI Jakarta.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan segala langkah mencapai perubahan dengan tujuan untuk mengubah keadaan sekarang ini menjadikan semakin layak di waktu mendatang. Pada konteks pembangunan manusia pembangunan yang dilakukan tidak ada artinya jika tidak dapat meningkatkan kualitas manusianya (Ginting, D. I, & Lubis, I. 2023). United Nations Development Programme (UNDP) sudah membuat indeks yang dikatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai pengukuran kesuksesan pengembangan serta kemakmuran sebuah bangsa. Indikator dari indeks IPM ini terdapat 3 indikator yang menjadi acuan, yakni persentase harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta potensi daya beli (Huda, N, & Indahsari, K. 2021). Indonesia belum terlepas dari tantangan kualitas pembangunan manusia yang belum menyeluruh pada setiap wilayahnya. Masih terdapat kesenjangan antar daerah seiring dengan belum meratanya pembangunan manusia terutama di Pulau Jawa. Pulau Jawa dianggap sebagai pulau terpadat dan merupakan pusat lembaga pemerintahan dan perekonomian di Indonesia. Namun, Provinsi DKI Jakarta diakui sebagai provinsi di Pulau Jawa dengan pencapaian nilai indeks pembangunan manusia cukup tinggi di antara provinsi lain dan menempati posisi teratas (Salsabila, A., & Hasmarini, M., I. 2023)

Table 1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa

TAHUN	PROVINSI PULAU JAWA					
	BANTEN	JAWA BARAT	DIY YOGYAKARTA	JAWA TENGAH	JAWA TIMUR	DKI JAKARTA
2019	71,44	72,03	79,99	71,73	71,50	80,76
2020	74,45	72,09	79,97	71,87	71,71	80,77
2021	72,72	72,45	80,22	72,16	72,14	81,11
2022	73,32	73,12	80,64	72,79	72,75	81,65
2023	73,87	73,74	81,07	73,39	73,38	82,46

Sumber : *Badan Pusat Statistik, diolah 2023*

Dalam periode 2019 sampai 2023 IPM di Provinsi DKI Jakarta tertinggi pada Pulau Jawa. BPS (2023) menjelaskan bahwa, pembangunan manusia Provinsi DKI Jakarta selalu mengalami perkembangan. Provinsi dengan tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi, memberikan peluang untuk mengidentifikasi praktik pembangunan manusia yang berhasil. Hal ini dapat menjadi model untuk diterapkan di daerah lain dalam upaya meningkatkan IPM .

Selain itu angka harapan hidup juga termasuk dalam tolak ukur dalam penentuan IPM. Angka Harapan Hidup (AHH) menggambarkan dari parameter kesehatan individu di dalam suatu wilayah. Seiring dengan meningkatnya rata-rata angka harapan hidup, sehingga tingkat kesehatan penduduk akan meningkat dan rata-rata angka harapan hidup juga meningkat (Kumalasari, M., & Poerwono, D. 2011) Tingginya tingkat kesehatan masyarakat dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan pemerintah dalam capaian pembangunan kesehatan masyarakat serta sosial ekonomi, termasuk angka harapan hidup.

Dalam periode 2019-2023 angka harapan hidup (AHH) di Provinsi DKI Jakarta memperoleh kenaikan disetiap tahunnya dengan presentase 72,79-73,65%. Semakin tinggi atau rendahnya angka harapan hidup dapat mencerminkan perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Angka harapan hidup berkaitan kuat dengan unsur kematian anak, kemiskinan, kemakmuran masyarakat, lapangan kerja, dan perkembangan ekonomi. Berdasarkan kajian,

mengurangi persentase kematian bayi bisa menambah persentase harapan hidup pada sebuah daerah. Peningkatan persentase harapan hidup setiap tahun sebagai suatu indikator yang penting. kemajuan pembangunan manusia (Danasari, L. S., & Wibowo, A. 2017).

Pendidikan juga merupakan komponen kunci pembangunan manusia sebab berperan dalam mengoptimalkan kapabilitas daerah guna terserapnya inovasi dan mengembangkan kemampuan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pentingnya pendidikan dalam proses pembangunan bisa terlihat pada rata-rata lama bersekolah serta harapan lama sekolah. Harapan Lama Sekolah (HLS) ialah sebuah nilai yang mengindikasikan jumlah tahun sekolah yang direncanakan dapat diselesaikan oleh seorang anak yang berusia 7 tahun ke atas pada waktu mendatang. Pemilihan anak umur 7 tahun didasarkan pada program wajib belajar yang pelaksanaannya diatur oleh pemerintah (Ramadhiani Soleha, A. 2023)

Harapan lama sekolah di Provinsi DKI Jakarta selama periode 2019-2023 mengalami peningkatan disetiap tahunnya dengan presentase 12,97-13,33% (BPS, 2023). Semakin tinggi rata-rata lama sekolah serta harapan lama sekolah suatu daerah, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah berhasil diraih penduduk di wilayah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang mempunyai RLS dan HLS yang tinggi biasanya mengejar pendidikan yang lebih tinggi, serta memiliki kualitas pemikiran dan tindakan yang lebih baik pula (Rahminawati, N. 2023).

Tingkat PDRB per kapita juga diduga mempengaruhi indeks pembangunan manusia. peningkatan pengeluaran penduduk menyebabkan peningkatan tingkat kepuasan kebutuhan dasar penduduk. Hal ini menyebabkan peningkatan konsumsi untuk Pendidikan dan kesehatan sangat berperan dalam menentukan tingkat indeks pembangunan manusia di daerah tersebut. (Ezkirianto, R., & Alexandi, M. F 2013). Dalam periode 2019-2023 PDRB Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan. Namun di tahun 2020 PDRB mengalami penurunan akibat wabah paparan Covid-19. Maka berlangsung pemerosotan nilai beli penduduk, kontraksi perdagangan, dan penurunan investasi. Namun PDRB kembali naik di tahun 2021-2023. Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam pendapatan domestik bruto per kapita (PDRB), karena menunjukkan rata-rata tingkat pendapatan perseorangan.

Berdasarkan teori Kuznet, salah satu tandanya dari pertumbuhan ekonomi yang modern adalah nilai produksi per individu yang tinggi. Peningkatan produksi yang signifikan akan mendorong kenaikan pola konsumsi di masyarakat, yang selanjutnya akan meningkatkan daya beli. Manfaat yang ditimbulkan peningkatan indeks pembangunan manusia dapat terjadi akibat tingkat daya beli yang tinggi di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan daya beli masyarakat menjadi faktor kunci dalam perhitungan IPM, terkait dengan aspek pendapatan (Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. 2017)

Berdasarkan beberapa indikator yang telah diuraikan diatas dengan capaian bahwa Provinsi DKI Jakarta menduduki pencapaian tertinggi dalam hal indeks pembangunan manusia. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan variabel yang relevan. Penelitian ini telah dilaksanakan oleh. (Siti, A. 2021). Dengan berjudul “pengaruh angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi sumatera barat”. keterbaruan di penelitian pada variabel pengeluaran per kapita dengan produk domestik regional bruto, Ketepatan penggunaan pengeluaran per kapita dalam mengidentifikasi

perkembangan ekonomi suatu daerah sedikit kurang optimal, Penelitian ini didukung oleh. (Titarsole, R. J. 2024) judul penelitian “analisis pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan produk domestik regional bruto (pdrb), terhadap indeks pembangunan manusia di kota denpasar”, maka penulis ingin melakukan penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan awalnya. Maksud inti pada studi ini adalah agar memperoleh pemahaman lebih lanjut pengaruh PDRB, Tingkat Harapan Hidup, serta Harapan Lama sekolah terhadap IPM pada Provinsi DKI Jakarta Periode 2010-2023.

METODE

Ruang lingkup pada studi ini mencakup pengaruh PDRB (X1), tingkat harapan hidup (X2), serta harapan lama sekolah (X3) dengan IPM (Y) Provinsi DKI Jakarta sebagai objek penelitian. Studi ini menerapkan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang dipakai pada studi ini merupakan data *time serie* secara periode tahun pengamatan 14 tahun (2010-2023). Data yang diterapkan pada studi ini berasal pada BPS Provinsi DKI Jakarta. Pengujian dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskadasitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda), serta uji hipotesis (uji t, uji F, uji koefisien determinan (R^2), serta uji korelasi (R)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Unstandardized Residual 14
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31038746
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.118
	Negative	-.152
	Kolmogorov-Smirnov Z	.568
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.903

Sumber : SPSS, diolah 2024

Berlandaskan table 1 dipahami perihal understandardized residual memiliki skor asymp. Sig senilai 0,903 < ketimbang 0,05. Data dapat disimpulkan berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih tinggi dari taraf signifikansi α sebesar 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	PDRB	.239	4.175
	TINGKAT HARAPAN HIDUP	.153	6.555
	HARAPAN LAMA SEKOLAH	.114	8.745

Sumber : SPSS, diolah 2024

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa Variabel bebas maupun bebas memiliki nilai tolerance yang tinggi dan VIF yang rendah pada variabel PDRB yaitu sebesar 0,239 dan 4,175, Tingkat harapan hidup sebesar 0,153 dan 6.555, serta harapan lama sekolah sebesar 0,114 dan 8,745 artinya nilai VIF berarti < 10 serta nilai tolerance $> 0,01$ jadi tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					
			PDRB	TINGKAT HARAPAN HIDUP	HARAPAN LAMA SEKOLAH	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	PDRB	Correlation Coefficient	1.000	.852 ^{**}	.893 ^{**}	-.007	
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.982	
		N	14	14	14	14	
	TINGKAT HARAPAN HIDUP	Correlation Coefficient	.852 ^{**}	1.000	.922 ^{**}	.036	
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.902	
		N	14	14	14	14	
	HARAPAN LAMA SEKOLAH	Correlation Coefficient	.893 ^{**}	.922 ^{**}	1.000	.054	
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.854	
		N	14	14	14	14	
	Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.007	.036	.054	1.000
			Sig. (2-tailed)	.982	.902	.854	.
			N	14	14	14	14

Sumber : SPSS, diolah 2024

Berlandaskan tabel 3 bisa didapat skor unstandardized residual dalam sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai PDRB sebesar 0,982, tingkat harapan hidup sebesar 0,902, serta harapan lama sekolah sebesar 0,854 maka dapat disimpulkan sig. (2-tailed) $> 0,05$ untuk itu tidak didapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.973	.965	.35390	1.813

Sumber : SPSS, diolah 2024

Berlandaskan tabel 4 bisa dipahami perihal skor DW test yakni 1,813. Dimana semua data (N) = 14, serta variabel independennya (k) = 3. Jika dilihat dari tabel pada DW maka angka DL = 0,7667serta angka DU = 1,7788. Kemudian untuk angka $4 - DU / 4 - 1,7788 = 2,212$. Berdasarkan ketentuan pengujian autokorelasi DW test $DU < DW < 4 - DU$ dimana $1,7788 < 1,813 < 2,212$ bisa dinyatakan perihal tidak terdapat autokorelasi.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	45.294	25.713		1.762	.109
1	PDRB	4.745E-6	.000	.793	7.433	.000
	TINGKAT HARAPAN HIDUP	.309	.408	.101	.757	.467
	HARAPAN LAMA SEKOLAH	.333	.427	.120	.779	.454

Sumber : SPSS, diolah 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka diperoleh hasil :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 45,294 + (4,745E-6). X_1 + 0,309 X_2 + 0,333 X_3 + e$$

- 1) Skor konstanta 45,294. Aspek tersebut menunjukkan perihail ketiga variabel x_1, x_2, x_3 bernilai 0 untuk itu variabel Y sejumlah 45, 294.
- 2) Koefisien regresi variabel x_1 sejumlah 4,745E-6 artinya variabel independen yaitu PDRB dengan nilai 4,745E-6. Maka menunjukkan bahwa jika nilai PDRB naik 1 satuan, variabel Y juga mendapati pengembangan sejumlah 4,745E-6 yang diasumsikan bahwa skor variabel bebas yang lain stabil.
- 3) Koefisien regresi variabel x_2 sejumlah 0,309 maknanya variabel independen yaitu tingkat harapan hidup dengan nilai 0,309. Dalam hal ini, ketika nilai tingkat harapan hidup meningkat sebesar 1 satuan, variabel Y juga mengalami peningkatan dengan jumlah yang sama sebesar 0,309 diasumsikan bahwa skor variabel bebas yang lain stabil.
- 4) Koefisien regresi variabel x_3 sejumlah 0,333 maknanya variabel independen yaitu tingkat harapan hidup dengan nilai 0,333. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan harapan hidup sebesar 1 satuan yang menyebabkan variabel Y meningkat sebesar 0,309 yang diasumsikan bahwa nilai variabel independen yang lain stabil.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui uji hipotesis akan dilihat dalam tabel 5. Berdasarkan tabel 5 tersebut hasil pengujian didapatkan hasil :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Berlandaskan temuan olah data pada uji t dipahami skor t hitung yaitu 7,433 mempunyai persamaan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 7,433 > 2,228$ serta skor signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$ jadi terdapat pengaruh secara parsial pada PDRB dengan IPM.
2. Variabel Tingkat Harapan Hidup
Berlandaskan temuan olah data pada uji t dipahami skor t hitung yaitu 0,757 mempunyai persamaan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 0,757 < 2,228$ serta skor signifikan sejumlah $0,467 > 0,05$ jadi tidak terdapat pengaruh secara parsial dalam taraf kesalahan 5% pada tingkat harapan hidup dengan IPM.
3. Variabel Harapan Lama Sekolah

Berlandaskan temuan olah data dalam uji t dipahami skor t hitung yaitu 0,757 mempunyai persamaan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 0,779 < 2,228$ serta skor signifikan sejumlah $0,454 > 0,05$ jadi tidak terdapat pengaruh secara parsial dalam taraf kesalahan 5% pada harapan lama sekolah dengan IPM.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.748	3	14.916	119.096	.000 ^a
Residual	1.252	10	.125		
Total	46.000	13			

Sumber : SPSS, diolah 2024

Berdasarkan table 7 diketahui i skor F hitung $> F \text{ tabel}$ ($119.096 > 3,708$) serta skor signifikasi $0,000 < 0,05$ jadi secara simultan variabel PDRB, tingkat harapan hidup, serta harapan lama sekolah berdampak pada IPM.

c. Uji Koefisien Korelasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.973	.965	.35390	1.813

Sumber : SPSS, diolah 2024

Berlandaskan pada tabel 8 diketahui bahwa nilai R^2 yaitu 0,973 atau 97,3%. Aspek tersebut mengindikasikan variabel X_1 , X_2 , serta, X_3 mampu mempengaruhi variabel Y sejumlah 97,3 serta selebihnya sejumlah 2,7 % didampaki terhadap variabel lain selain model studi ini.

d. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan R sebesar 0,986 berarti adanya hubungan sangat tinggi antara variabel bebas, PDRB, Tingkat Harapan Hidup, serta Harapan Lama Sekolah dengan variabel dependen IPM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa :

A. Pengaruh PDRB Pada Indeks Pembangunan Manusia

Setelah melakukan pengamatan menunjukkan variabel PDRB berdampak secara parsial pada IPM . Dengan melihat dari hasil pengujian uji t dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 7,433 > 2,228$ serta skor signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$. Meningkatnya PDRB berdampak pada peningkatan IPM. Berarti semakin tinggi PDRB suatu daerah maka indeks pembangunan manusia dapat semakin besar juga. Studi ini selaras terhadap studi yang

dilaksanakan terhadap Novitasari, E. (2014). Bertemakan “ Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kemiskinan Serta Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Terhadap 38 Kota/Kabupaten Di Jawa Timur 2009-2013)”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB memberikan dampak positif serta signifikan pada IPM. Maknanya, jika PDRB meningkat, IPM dapat pula mendapati pengembangan.

B. Pengaruh Tingkat Harapan Hidup Pada Indeks Pembangunan Manusia

Berlandaskan pengamatan yang telah dilakukan menghasilkan adanya variabel tingkat harapan hidup secara parsial tidak berpengaruh dalam taraf kesalahan 5% pada IPM. Dengan melihat temuan pengujian hipotesis uji t dengan persamaan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 0,757 < 2,228$ serta skor signifikan senilai $0,467 > 0,05$. Hal ini bisa terjadi jika peningkatan harapan hidup belum tentu berpengaruh terhadap IPM. Studi ini sejalan terhadap studi yang dilaksanakan terhadap Hannum, A. (2018). Bertemakan “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012 sampai 2017”. Penelitian tersebut mencatat bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Bisa dinyatakan perihal tidak ditemukan dampak Angka Harapan Hidup pada IPM.

C. Pengaruh Harapan Lama Sekolah Pada Indeks Pembangunan Manusia

Meninjau hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan dalam menunjukkan perihal variabel harapan lama sekolah secara parsial tidak berdampak dalam taraf kesalahan 5% pada IPM. Melihat temuan pengujian hipotesis uji t $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 0,779 < 2,228$ serta skor signifikan sejumlah $0,454 > 0,05$. Aspek tersebut sesuai terhadap studi yang dilaksanakan terhadap Arif, A., Alfarez, D. A., Ramadhan, M. R., & Mardhotillah, B. (2023). Dengan judul “Pengaruh Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi”. Terlihat perihal Harapan Lama Sekolah (HLS) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,578, yang jauh di atas 0,05, maka tidak berdampak pada IPM.

D. Pengaruh PDRB, Tingkat Harapan Hidup, dan Harapan Lama Sekolah Pada Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan temuan pengujian yang sudah dilaksanakan mengindikasikan perihal variabel PDRB, Tingkat harapan hidup dan harapan lama sekolah memiliki dampak yang bersamaan pada IPM. Melihat dari hasil pengujian hipotesis uji F secara skor F $t \text{ hitung} > F \text{ tabel} (119,096 > 3,708)$ serta skor signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi secara simultan (bersama-sama) variabel PDRB, tingkat harapan hidup, serta harapan lama sekolah memiliki pengaruh pada IPM.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terbaru tentang aspek-aspek yang memengaruhi IPM pada Provinsi DKI Jakarta dari periode 2010 sampai 2023, hasil menunjukkan bahwa dalam skala 5%, tingkat harapan hidup serta harapan lama sekolah ternyata tidak mempunyai dampak langsung pada pengembangan IPM. Meski demikian, PDRB memainkan peran yang besar serta signifikan pada IPM. Temuan uji coba yang dilakukan secara bersamaan mengindikasikan jika PDRB, tingkat harapan hidup, serta harapan lama sekolah mempunyai

pengaruh yang positif serta signifikan pada IPM karena ketiga faktor tersebut mewakili tiga aspek utama dalam pembangunan manusia, yaitu kesejahteraan ekonomi, kualitas kesehatan, dan akses pendidikan. Agar tercapainya pembangunan manusia yang berkesinambungan, diperlukan sinergi antara ketiga aspek tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS, (2024). *Harapan lama sekolah Provinsi DKI Jakarta tahun 2022*. Diakses 12 Oktober 2024, dari <https://jakarta.bps.go.id>
- BPS, (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2024*. Diakses pada 12 Oktober 2024, dari <https://www.bps.go.id>
- Danasari, L. S., & Wibowo, A. (2017). Analisis Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Tahun 2015. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 6(1), 17–25.
- Ezkirianto, R., & Alexandi, M. F. (n.d.). Analisis Keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Per Kapita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 228243.
- Ginting, D. I., Lubis, I., Lubis, I., & Lubis, I. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 519–528. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3884>
- Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1).
- Kumalasari, M., & Poerwono, D. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec)*, 3(1), 51–69.
- Rahminawati, N. (2023). Strategi Peningkatan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 367–382.
- Ramadhiani Soleha, A. (2023). *Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. IAIN Ponorogo.
- Salsabila, A., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa: Analisis Data Panel Tahun 2014-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 58–65.
- Siti, A. (2021). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Andalas.
- Titarsole, R. J. (2024). *Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Denpasar*. Upn Veteran Jawa Timur.